

## BEBERAPA FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN BEROBAT PADA PASIEN HIPERTENSI

\*Jenti Sitorus<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi Keperawatan, Akper HKBP Balige

\*email: jentisitorus5@gmail.com

Elfrida Nainggolan<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Prodi Keperawatan, Akper HKBP Balige

email: elfridanainggolan29@gmail.com

Correspondence Author: Jenti Sitorus; jentisitorus5@gmail.com

**Abstract:** *Epidemiological trends show that the number of people with hypertension continues to increase every year, along with changes in lifestyle, high salt and fat diets, low physical activity, and increasing obesity rates. The purpose of this study was to determine several factors associated with the level of treatment compliance in patients with hypertension. The study design used in this study was cross-sectional. The study was conducted in the working area of the Saposurung Community Health Center. The study was conducted in December 2024. The population consisted of all hypertensive patients in Sibolahotang Village, Balige District, totaling 198 people. The sample consisted of 66 people. The sampling technique used purposive sampling. The research instrument used a research questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate analysis. The results showed a relationship between occupation (p value: 0.04) and family support (p value: 0.00) with treatment compliance in hypertensive patients. It is recommended that the Community Health Center provide education and socialization about hypertension and compliance in taking hypertension medication in the form of leaflets, brochures, or directly in a language that is easier for hypertensive patients to understand.*

**Keywords:** *Family Support, Hypertension, Work.*

**Abstrak:** Tren epidemiologis menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, seiring dengan perubahan gaya hidup, pola makan tinggi garam dan lemak, rendahnya aktivitas fisik, serta meningkatnya angka obesitas. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan berobat pada pasien hipertensi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Saposurung. Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2024. Populasi merupakan seluruh penderita hipertensi di Desa Sibolahotang kecamatan Balige yang berjumlah 198 orang. Sampel berjumlah 66 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pekerjaan (p value: 0,04) dan dukungan keluarga (p value: 0,00) dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi. Disarankan kepada Puskesmas Memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang penyakit hipertensi dan kepatuhan dalam minum obat hipertensi dalam bentuk leaflet, brosur atau secara langsung dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh pasien hipertensi.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Hipertensi, Pekerjaan.

## A. Pendahuluan

Hipertensi merupakan suatu kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah arteri secara persisten, di mana tekanan sistolik mencapai atau melebihi 140 mmHg dan tekanan diastolik mencapai atau melebihi 90 mmHg. Kondisi ini menjadi salah satu masalah kesehatan global yang serius karena berhubungan erat dengan peningkatan risiko penyakit kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, dan stroke. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) tahun 2018, tercatat sekitar 1,13 miliar orang di seluruh dunia hidup dengan hipertensi, menjadikannya salah satu penyakit tidak menular dengan prevalensi tertinggi secara global. Tren epidemiologis menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, seiring dengan perubahan gaya hidup, pola makan tinggi garam dan lemak, rendahnya aktivitas fisik, serta meningkatnya angka obesitas. Diperkirakan pada tahun 2025, jumlah penderita hipertensi di dunia akan mencapai 1,15 miliar orang. Lebih lanjut, hipertensi berkontribusi secara signifikan terhadap angka kematian global, dengan sekitar 10,44 juta kematian per tahun yang diduga berkaitan langsung dengan hipertensi dan komplikasi yang ditimbulkannya, termasuk kerusakan organ target seperti ginjal, otak, dan jantung (Kemenkes RI, 2019).

Kejadian hipertensi merupakan hasil interaksi kompleks antara dua kelompok faktor utama, yaitu faktor yang tidak dapat diubah (*non-modifiable factors*) dan faktor yang dapat diubah (*modifiable factors*). Faktor yang tidak dapat diubah merujuk pada karakteristik bawaan atau kondisi biologis yang melekat pada setiap individu, meliputi usia, jenis kelamin, serta riwayat keluarga. Seiring dengan proses penuaan, terjadi perubahan fisiologis pada sistem kardiovaskular, khususnya penurunan elastisitas dinding pembuluh darah. Penurunan elastisitas tersebut mengakibatkan meningkatnya resistensi perifer total, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah secara bertahap. Selain itu, aspek jenis kelamin turut menjadi determinan penting dalam epidemiologi hipertensi. Pada kelompok laki-laki, prevalensi hipertensi cenderung lebih tinggi pada rentang usia produktif, sementara pada perempuan risiko mengalami peningkatan signifikan setelah memasuki masa menopause. Kondisi ini terutama dipengaruhi oleh perubahan hormonal, seperti penurunan kadar estrogen yang berperan dalam menjaga fungsi endotel dan vasodilatasi.

Sebagian besar kasus hipertensi pada kelompok lanjut usia merupakan hipertensi sistolik maupun hipertensi sistolik terisolasi (WHO, 2017). Kondisi ini berkaitan erat dengan perubahan fisiologis yang terjadi seiring pertambahan usia, khususnya peningkatan kekakuan jaringan dan berkurangnya elastisitas dinding arteri. Proses degeneratif tersebut menyebabkan kemampuan arteri untuk mengembang dan berkontraksi secara optimal menurun, sehingga tekanan darah sistolik meningkat secara signifikan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Desa Sibolahotang kecamatan Balige, didapatkan informasi merupakan salah satu wilayah dengan kejadian hipertensi tertinggi. Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Saposurung. Didapatkan informasi 80% penderita mengatakan jarang minum obat. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan berobat pada pasien hipertensi.

## B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Sibolahotang kecamatan Balige. Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2024. Populasi merupakan seluruh penderita hipertensi yang tercatat di Desa Sibolahotang kecamatan Balige yang berjumlah 198 orang. Sampel berjumlah 66 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* Instrumen

penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

### C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Berobat, Pekerjaan dan Dukungan Keluarga**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kepatuhan Berobat</b>			
1	Kurang patuh	29	44
2	Patuh	37	66
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100,0</b>
<b>Pekerjaan</b>			
1	Tidak Bekerja	21	32
2	Bekerja	45	68
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100,0</b>
<b>Dukungan Keluarga</b>			
1	Kurang Mendukung	36	54,5
2	Mendukung	30	45,5
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 29 responden (44%) yang kurang patuh dalam pengobatan hipertensi. Adapun menurut pekerjaan, mayoritas responden bekerja dengan jumlah 45 responden (68%). Menurut dukungan keluarga, terdapat 36 responden (54,5%) yang kurang didukung keluarga.

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pekerjaan dengan Kepatuhan Berobat**

Pekerjaan	Kepatuhan Berobat						P value
	Kurang Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bekerja	15	71	6	29	21	100	0,04
Bekerja	14	31	31	69	45	100	
Jumlah	29	44	37	66	66	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 21 responden yang tidak bekerja, terdapat 15 responden (71%) yang kurang patuh. Adapun dari 45 responden yang bekerja, terdapat 14 responden (31%) yang kurang patuh. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,04 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan berobat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sailan (2021) yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan berobat pada penderita hipertensi. Hasil penelitian didapatkan  $p\text{ value}$  0,001.

Merujuk pada hasil penelitian, status pekerjaan diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu bekerja dan tidak bekerja. Analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden termasuk dalam kelompok tidak bekerja. Dari kelompok tersebut, tercatat 15 responden yang berada dalam kondisi tidak bekerja dan menunjukkan tingkat kepatuhan yang rendah terhadap pengobatan hipertensi. Secara konseptual, pekerjaan merupakan aktivitas yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan hidup serta mendukung kesejahteraan keluarga, sehingga status pekerjaan sering kali berperan dalam membentuk perilaku kesehatan. Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Hal tersebut sejalan dengan teori determinan sosial kesehatan yang menyatakan bahwa

faktor-faktor sosial, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan status sosial ekonomi, memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi kesehatan seseorang. Dalam konteks penelitian ini, keempat determinan sosial tersebut dapat memengaruhi perilaku kesehatan responden, salah satunya terkait kepatuhan dalam menjalani regimen terapi hipertensi. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi peningkatan kepatuhan berobat perlu mempertimbangkan kondisi sosial-responsif, khususnya status pekerjaan, sebagai faktor yang berpotensi menentukan keberhasilan pengelolaan hipertensi (Amanda, 2021).

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Berobat				P value	
	Kurang Patuh		Patuh		Total	
	n	%	n	%	n	%
Kurang Mendukung	28	42,4	8	12,1	36	100
Mendukung	1	1,5	29	30	30	100
<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>44</b>	<b>37</b>	<b>66</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan, dari 36 responden yang kurang didukung keluarga, terdapat 28 responden (42,4%) kurang patuh dalam pengobatan hipertensi. Adapun dari 30 responden dengan didukung keluarga, terdapat 1 responden (1,5%) kurang patuh dalam pengobatan hipertensi. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnawinandi (2020) yang menyatakan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi. Hasil penelitian diperoleh  $p\text{ value} 0,016$ .

Merujuk hasil penelitian dukungan keluarga dikategorikan menjadi kurang mendukung dan mendukung. Pada hasil analisis univariate terdapat 36 responden yang kurang didukung keluarga terkait kepatuhan berobat. Sementara itu hasil analisis bivariate terdapat 28 responden yang kurang didukung keluarga dan kurang patuh dalam pengobatan hipertensi. Dukungan dari keluarga akan mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi yang tinggal bersama keluarga tersebut (Amelia, 2020). Artinya, jika semakin baik tingkat dukungan keluarga, maka akan semakin patuh pasien hipertensi untuk berobat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan telah terbukti bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien hipertensi (Nuratiqa, 2020). Namun, dari hasil wawancara peneliti kepada beberapa responden yang dukungan keluarganya tinggi namun kepatuhan minum obatnya rendah, terdapat faktor-faktor lain yang menyebabkan pasien hipertensi tidak patuh dalam mengonsumsi obat meskipun mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi, seperti tidak rutin untuk melakukan pemeriksaan ke layanan kesehatan. Pasien juga menyatakan meskipun selalu mendapatkan dukungan keluarga, namun pasien seringkali lupa untuk mengonsumsi obat hipertensi oleh karena kelalaian diri sendiri dan beranggapan bahwa aktivitasnya tidak terganggu meskipun mempunyai penyakit hipertensi.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara pekerjaan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi. Disarankan kepada Puskesmas Memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang penyakit hipertensi dan kepatuhan dalam minum obat hipertensi dalam bentuk leaflet, brosur atau secara langsung dengan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh pasien hipertensi.

### Daftar Pustaka

- Amanda., Tambuwun., Kandou, G., Nelwan, J, E. (2021). *Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasa Utara*. Jurnal Kesmas. Vol 10. No. 4.
- Amelia, R., Kurniawati, I. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Penderita Hipertensi Di Kelurahan Tapos Depok*. Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana. Vol 3. No. 1.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Listiana, D., Effendi, S., Saputra, Y, E. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Dapo Kabupaten Muratara*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nuratiqa., Risnah., Anwar, M., Budiyanto, A., Parhani, A., Irwan, M. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi*. BIMIKI. Vol 8. No. 1.
- Pamungkas, R, A., Rohimah, S., Zen, D, N. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Tahun 2019*. Jurnal Keperawatan Galuh. Vol 2. No. 1.
- Prihatin, K., Fatmawati, B, R., Suprayitna, M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi*. Jurnal Ilmiah Stikes YARSI Mataram (JISYM). Vol 10. No. 2.
- Purnawinadi, I, G., Lintang, I, J. (2020). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi*. Jurnal Skolastik Keperawatan. Vol 6. No. 1.
- Sailan, M, Z., Sari, L. Kusumadewi, R, P. (2021). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Hipertensi*. Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang. Vol 9. No. 3.